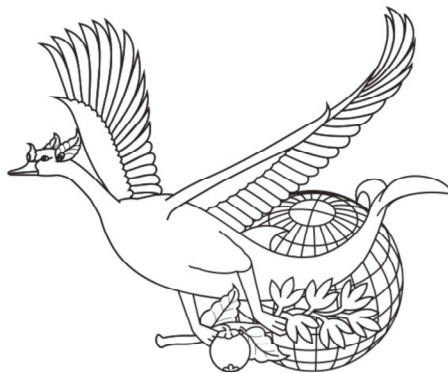


**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)**

**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA
MELALUI PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN MANAJEMEN
PENGELOLAAN USAHA
BAGI ALUMNI PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA (PMW)
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**



Oleh :
Drs. Muh. Arif Jati Purnomo, M.Sn.
NIP. 196608241999031003
Aan Sudarwanto, S.Sn.,M.Sn
NIP. 197110231998031001

Dibiayai DIPA ISI Surakarta No. 0580/023-04.2.01/13/2012
Tanggal 9 Desember 2011 revisi ke I tanggal 15 Pebruari 2012
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
No Kontrak : 3472.B/IT.1/PM/2012

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN (LPPMPP)
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2012**

Halaman Pengesahan

- A. Judul Kegiatan : Peningkatan Produktivitas Usaha Melalui Pendampingan dan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Usaha Bagi Alumni Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
- B. Tema : Kewirausahaan
- C. Ketua Pelaksana
1. Nama Lengkap : Drs. Muh Arif Jati Purnomo, M.Sn.
 2. Jenis Kelamin : Laki-laki
 3. NIP : 196608241999031003
 4. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
 5. Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Rupa dan Desain / Jurusan Desain
 6. Pusat Penelitian : Jl. Ki Hajar Dewantara 19 Ketingan Jebres, Surakarta 57126
 7. Telepon/faxs :
 8. Alamat Rumah : Sidorejo RT 4 RW 1 Mangkubumen, Surakarta
 9. Telepon / Email : 0271-7652923 Email : ariefj4ti@gmail.com
 10. Jangka Waktu : 4 Bulan (120 hr , bulan Juni s/d Oktober 2012)
 11. Target Luaran : Meningkatkan produktifitas usaha para alumni PMW serta teridentifikasinya sejumlah alumni Peserta Program Mahasiswa Wirausaha yang masih eksis menjalankan Usahanya dari angkatan tahun 2009,2010 dan 2011
 12. Pembiayaan : Rp 30.000.000,- (Tiga puluh juta rupiah)
 13. Sumber Pembiayaan : DIPA ISI Surakarta

Surakarta, 2 Oktober 2012

Ketua
Pusat Pengembangan Kewirausahaan
dan Produktifitas Nasional (P2KPN)
ISI Surakarta

Ketua Pelaksana

Drs. Muh Arif Jati P,M.Sn
NIP. 196608241999031003

Drs. Muh Arif Jati P,M.Sn
NIP. 196608241999031003

Mengetahui
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Prof. Dr. Dharsono, M.Sn
NIP. 1951107141985031002

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanya milik Alloh SWT, maka sudah sepantasnyalah pengabdian mengucapkan syukur Alhamdulillah atas terselesaikannya kegiatan ini tanpa aral yang cukup berarti. Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul” Peningkatan Produktifitas Usaha Melalui Pendampingan dan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Usaha Bagi Alumni Program Mahasiswa Wira Usaha ISI Surakarta” ini dapat terselenggara dengan baik berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan yang baik ini pengabdian mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Dharsono, M.Sn. selaku ketua LPPMPP ISI Surakarta yang telah memberi kesempatan pada pengabdian untuk melaksanakan kegiatan ini.
2. Dr. Sutarno Haryono, S.Kar.,M.Hum. selaku kepala Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta yang juga memberi kesempatan pada pengabdian untuk melaksanakan kegiatan ini.
3. Team dari “I Biz Coach” yang dalam hal ini di pimpin oleh Coach Edwin telah memberikan pencerahan dan pelatihan yang insya Alloh sangat berguna bagi peserta pelatihan.
4. Semua peserta dan panita dari Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Produktifitas Nasional (P2KPN) yang telah membantu dan mengikuti pelatihan sampai selesai.
5. Semua pihak yang tidak mampu kami sebutkan satu persatu yang telah ikhlas membantu pengabdian dalam mensukseskan kegiatan ini, sekali lagi kami ucapkan banyak terimakasih dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Pada kesempatan yang berbahagia ini pengabdian sekali lagi ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi tingginya atas partisipasi dari semua pihak yang terlibat

dalam kegiatan pelatihan ini. Pengabdi merasa bahwa kegiatan PKM ini sudah dirancang jauh-jauh hari dengan berbagai antisipasi untuk meminimalisasi kesalahan dan kekurangan, namun apa bila ternyata dalam pelaksanaannya masih banyak ditemui kekurangan, pengabdi mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhirnya melalui kesempatan ini pula pengabdi mohon saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan pelaporan.

Surakarta, Oktober 2012

Pengabdi



DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Abstrak	1
BAB I. PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	8
C. Sasaran dan Tujuan	8
BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN	9
A. Kebaruan	10
B. Target Luaran	11
C. Metode	13
D. Jadwal Kegiatan	14
BAB III. KESIMPULAN DAN SARAN	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran	17
KEPUSTAKAAN	18
LAMPIRAN	19

Abstrak

Kegiatan ini merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang sasaran utamanya lebih ditekankan pada upaya untuk memotivasi kembali pada para peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang sudah berjalan 4 tahun, terutama para alumnus PMW yang masih menjalankan usahanya. Saat ini dari data yang ada di pengelola terdapat sekitar 200 mahasiswa alumnus PMW dari angkatan 2009 sampai 2011, dan sekitar 120 mahasiswa sudah lulus dan terjun di masyarakat. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah program pemerintah yang digulirkan melalui DIKTI bagi mahasiswa seluruh perguruan tinggi di Indonesia termasuk ISI Surakarta. Tujuan dari kegiatan PMW ini adalah untuk mendidik mahasiswa untuk mandiri, berjiwa *entrepreneur* dan mempunyai semangat untuk menciptakan peluang kerja bagi masyarakat. Keterbatasan sistem pengelolaan PMW di ISI Surakarta dipandang sebagai satu kendala tercapainya tujuan untuk memunculkan calon wirausaha muda dari kalangan mahasiswa, bahkan pemberian dana hibah dari pemerintah terkesan sia-sia, artinya prosentase keberhasilan dari beberapa alumnus PMW dari tahun 2009 sampai 2011 sangat rendah, meskipun dari tahun ke tahun selalu ada peningkatan prosentase keberhasilan. Berpijak dari hal tersebut maka dibentuk Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Produktivitas Nasional (P2KPN) yang berperan sebagai tangan panjang dari sistem pengelolaan PMW yang hanya satu tahun anggaran. Melalui P2KPN ini diharapkan para alumnus peserta PMW lebih bisa terpantau secara benar perjalanan atau proses kegiatan usaha yang selama ini dijalankan secara multi tahun, bahkan melalui P2KPN ini akan muncul satu jaringan ikatan/*network* sejak tahun 2009 sampai sekarang. Indikator capaian dari kegiatan ini adalah meningkatnya omset usaha 20% setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan selama 6 bulan.

Kata kunci : *Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Produktivitas Nasional (P2KPN).*

Abstract

This activity is an activity of Community Services (PKM) whose main objective is more on an attempt to motivate the participants back to the Student Entrepreneurial Program (PMW), which has been running 4 years, especially the alumni PMW are still in business. Currently existing data management are approximately 200 students graduated of PMW at 2009 to 2011, and about 120 students have graduated, and plunged in the community. Student Entrepreneurial Program (PMW) is a program initiated by the government through the Higher Education for students of all universities in Indonesia including the ISI Surakarta. The purpose of the activities of PMW is to educate students to be independent, spirited entrepreneur and have a passion for creating employment opportunities for the community. Limitations in management systems ISI Surakarta PMW seen as an obstacle to the achievement of young entrepreneurs bring candidates from among the students, even the government seemed funding in vain, that the percentage of success of some PMW alumnus from 2009 to 2011 was very low, in spite of year to year, there is always an increase in the percentage of success. On the basis of these conditions, established Center of Development Entrepreneurship and Productivity Nation (P2KPN) which acts as mediator of the PMW management system which only one fiscal year. Through P2KPN are expected alumnus of PMW can be monitored properly, even through this P2KPN will appear one bonding network / network since 2009 until now. Performance indicators of this activity is to increase business turnover of 20% after participating in the training and mentoring for 6 months.

Keywords: *Community Services (PKM), Student Entrepreneurial Program (PMW), and the Centre of Development Entrepreneurship and Productivity Nation (P2KPN).*

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Indonesia hingga saat ini masih dihadapkan pada masalah pengangguran. Data di lapangan menunjukkan jumlah angkatan kerja di Indonesia pada dua tahun terakhir khususnya data tahun 2009, pada bulan Agustus mencapai 113,83 juta orang, bertambah 90 ribu orang dibanding jumlah angkatan kerja Februari 2009 sebesar 113,74 juta orang atau bertambah 1,88 juta orang dibanding Agustus 2008 sebesar 111,95 juta orang. Pada sisi lain jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Agustus 2009 mencapai 104,87 juta orang, bertambah 380 ribu orang dibanding keadaan pada Februari 2009 sebesar 104,49 juta orang, atau bertambah 2,32 juta orang dibanding keadaan Agustus 2008 sebesar 102,55 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2009 mencapai 7,87 %. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Januari tahun 2009 menunjukkan bahwa terdapat 9,26 juta jiwa (8,14%) angkatan kerja Indonesia yang menganggur. Hampir separo di antaranya adalah masyarakat terdidik berpendidikan setingkat SLTA dan perguruan tinggi yang jumlahnya mencapai 4,5 juta orang.¹ Sebuah realitas yang timpang menunjuk pada latar belakang pendidikan yang terkategori cukup dan sangat tinggi. Meski upaya pengentasan pengangguran terus dilakukan oleh pemerintah, akan tetapi hal itu belum menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta terdiri dari dua fakultas yaitu Fakultas Seni Pertunjukan dan Fakultas Seni Rupa dan Desain. Fakultas Seni Pertunjukan terdiri dari Jurusan Karawitan, Tari, dan Pedalangan. Fakultas Seni Rupa dan Desain terdiri

¹ Badan Pusat Statistik Nasional, 2009,h. 24

dari Jurusan Kriya, Desain, Seni Murni, dan Media Rekam. Jurusan Kriya terdiri dari tiga program studi, yakni PS Kriya Seni dan dua program studi baru yang diselenggarakan pada tahun ajaran 2012 ini yaitu PS Batik dan PS Keris dan Senjata Tradisional. Penyelenggaraan program pendidikan yang ada diorientasikan menghasilkan lulusan dengan kualifikasi sarjana seni (S.Sn) dan Sarjana Sains Terapan (S.ST) untuk D-4 Batik dan Keris. Kualifikasi tersebut tidak hanya ditandai oleh kompetensi kognitif di bidang kesenian, akan tetapi juga memiliki kompetensi psikomotorik dan afektif. Suatu kompetensi yang memungkinkan setiap mahasiswa mampu memanfaatkan sejumlah pengetahuan guna mengidentifikasi dan memecahkan berbagai permasalahan serta mengekspresikannya ke dalam produk secara kreatif dan inovatif. Kompetensi demikian merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal dasar bagi mahasiswa dalam upaya memberdayakan dirinya dalam aktivitas kreatif. Kompetensi kreatif seni yang dimiliki mahasiswa merupakan aset berharga dalam membentuk kemandiriannya melalui aktivitas kewirausahaan seni. Dalam kerangka demikian, maka mahasiswa perlu memiliki bekal dan kemampuan kewirausahaan yang terstruktur dalam kurikulum, proses pembelajaran, dan model pembelajaran yang didukung oleh lembaga atau organisasi penopang, serta pendidikan dan pelatihan kewirausahaan secara berkelanjutan.

Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melaluinya setiap inovasi dapat menghasilkan nilai. Untuk itu kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai persoalan inovasi atau manajemen semata, melainkan memerlukan implementasi guna mentransformasikan gagasan-gagasan baru ke dalam produk nyata yang dapat menghasilkan keuntungan. Berkait dengan hal itu, kewirausahaan memiliki

tiga komponen esensial, yakni: (1) gagasan baru; (2) implementasinya dalam suatu usaha; dan (3) penerimaan pasar atas usaha yang dilakukan

Dalam perjalanan sejarahnya, kewirausahaan yang semula menjadi konsentrasi bagi sekolah-sekolah bisnis kini telah merambah ke dunia pendidikan tinggi non-bisnis. Berbagai perguruan tinggi telah mengadopsi arti pentingnya kewirausahaan. Satu alasan dasar terhadap fenomena ini adalah bahwa banyaknya lulusan perguruan tinggi yang mengalami kesulitan dalam pasar kerja setelah mereka menamatkan pendidikannya. Hal ini mengakibatkan munculnya perubahan paradigma baru dalam mengkonsepsikan lulusan di lingkungan perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi tidak lagi dikonsepsi sebagai pencari kerja (*job seeker*), melainkan sebagai pencipta kerja (*job creator*). Implikasi dari padanya adalah bahwa penanaman nilai-nilai, jiwa, motivasi, etos kerja, kemandirian, dan keterampilan dalam bidang kewirausahaan bagi mahasiswa perlu dipersiapkan sedini mungkin. Itulah sebabnya berbagai perguruan tinggi semakin merasakan arti pentingnya pendidikan dan/atau pelatihan kewirausahaan. Oleh karena betapapun, kewirausahaan akan menyumbang banyak bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajarannya. Melalui kewirausahaan akan menumbuhkan motivasi, terciptanya sistem pendidikan yang lebih atraktif, relevan, dan efektif.

Kewirausahaan seringkali saling dipertukarkan dengan industri kreatif. Sebuah industri yang merepresentasikan area sangat penting dari ekonomi global abad 21. Sejak tahun 1990-an, industri kreatif telah digembar-gemborkan sebagai salah satu sektor industri yang sangat cepat pertumbuhannya dan dilihat sebagai sentrum

keberhasilan ekonomi paling berkembang dan maju.² Dalam konteks “ekonomi kreatif”, industri kreatif merepresentasikan keterhubungan, sektor industri pengetahuan intensif yang berfokus pada kreasi dan eksploitasi kekayaan intelektual. Industri tersebut meliputi: seni dan kerajinan, fesyen desainer, film, teater dan seni pertunjukan, iklan, arsitektur dan desain, penerbitan, media penyiaran dan musik rekam. Termasuk di dalamnya juga adalah: pengembangan peranti lunak, layanan komputer, media digital, komunikasi, dan lingkup aktivitas sektor warisan budaya. Industri kreatif adalah aktivitas yang berasal dari kreativitas, keterampilan, dan bakat individu dan yang memiliki potensi untuk kemakmuran dan penciptaan lapangan kerja melalui generasi dan eksploitasi kekayaan intelektual.³

Berpijak dari pemikiran bahwa setiap manusia pada umumnya menginginkan kehidupan yang layak dan dapat membawa kesejahteraan bagi diri dan keluarganya. Untuk mendapatkan sesuai apa yang dicita-citakan manusia perlu bekerja sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimilikinya. Untuk mendapatkan keahlian manusia perlu belajar baik secara formal maupun non formal. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai misi atau kewajiban untuk mendidik masyarakat peserta didiknya untuk mempunyai kompetensi sesuai keahlian yang dipilih. Harapannya adalah setelah mereka lulus mampu mengembangkan ilmunya di masyarakat dalam bentuk bekerja di instansi pemerintah, perusahaan swasta, atau berwirausaha. Kenyataan lapangan menunjukkan dari sejumlah lulusan perguruan tinggi yang

² Henry, Colette. *Entrepreneurship in the Creative Industries: An International Perspective*, Cheltenham and Northampton: Edward Elgar, 2007, h.1

³ Aggestam, Maria. “Art-entrepreneurship in the Scandinavian Music Industry, dalam Colette Henry. *Entrepreneurship in the Creative Industries: An International Perspective*, Cheltenham and Northampton: Edward Elgar, 2007: 30-54.

tersebar di Indonesia menunjukkan daya tampung perusahaan swasta dan instansi pemerintah hanya mampu menampung 30 % jumlah lulusan yang ada, dan yang 70 % diprediksikan berwirausaha atau menjadi pengangguran terselubung. Fenomena itulah yang menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam upaya menumbuhkan jiwa entrepreneur serta menggalakkan budaya wirausaha di kalangan mahasiswa.

Pelaku wirausaha bidang seni harus menjadi kreatif secara unik dan kadangkala dengan cara-cara yang tidak biasa. Adalah pengetahuan artistik dan estetik dari individu pelaku wirausaha yang memberikan seperangkat keharmonisan keterampilan, digunakan secara multifaset, yang memungkinkan kinerja kreatif, dan dapat diekspresikan. Kewirausahaan sebagaimana dilakukan pelaku wirausaha merupakan tindakan penciptaan dan perburuan peluang. Semua kewirausahaan bermula dari gagasan kreatif. Pelaku wirausaha seni bekerja pada proses yang berjangkar pada kewirausahaan yang melibatkan gagasan-gagasan yang dipahami, dibentuk, dan ditransformasikan ke dalam kreasi unik dan akhirnya menjadi komoditas. Pelaku wirausaha seni merupakan individu yang memiliki pola pikir kewirausahaan dalam menanggapi dua pemicu tindakan kewirausahaan: 1) ekstrinsik, yakni, dorongan kontekstual dan bisnis; dan 2) intrinsik, yakni, melibatkan keinginan internal untuk menciptakan sesuatu yang estetik dan berfokus pada kepekaan prestasi personal. Peningkatan kreativitas yang dimilikinya dan berhasil dalam proses ini, pelaku wirausaha seni membantu menyediakan kehidupan para pengikutnya. Kepekaan kognitif dan pengalaman artistik yang mencirikan pelaku wirausaha seni dapat dianggap sebagai eksploitasi komersial dari pengetahuan artistik, pelaku wirausaha seni menghasilkan 'produk budaya' yang didefinisikan sebagai 'barang-barang nonmaterial

yang ditujukan pada publik pelanggan, yang baginya ‘produk budaya’ tersebut melayani fungsi estetis atau ekspresif, ketimbang fungsi utilitarian.⁴

Dari beberapa catatan di atas menunjukkan bahwa masih banyaknya angka pengangguran yang bisa dibilang tidak sedikit, sehingga dipandang perlu dibuat sebuah terobosan di bidang pendidikan. Kewirausahaan dipandang sebagai sebuah alternatif yang bisa mengatasi masalah tersebut, setidaknya dapat mengurangi beban angkatan kerja baru. Kewirausahaan dapat memacu pertumbuhan di sektor ekonomi, dengan kewirausahaan masyarakat dipacu, dimotivasi untuk melakukan suatu tindakan wirausaha yang cerdas, berani dan terukur yang mampu berdiri di atas kaki sendiri dan bahkan mampu membuat lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Pada tahun 2012 ini Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta sudah menapaki tahun yang ke IV dari program kewirausahaan yang diluncurkan pemerintah melalui DIKTI sejak tahun 2009. Semenjak program ini diluncurkan, sekitar 200 an lebih mahasiswa yang mengikuti program ini untuk dididik dan dilatih berwirausaha secara berkelompok (5 mahasiswa per kelompok) sesuai dengan usaha yang ingin dikembangkan. Di samping itu juga, mereka didampingi (pendampingan) oleh mentor lapangan yang berkompeten di bidang usaha yang mendekati usaha para mahasiswa (para pelaku bisnis/UKM). Harapan dari program ini adalah memberikan bekal *softskill* tentang bisnis atau kewirausahaan pada mahasiswa semester akhir sehingga setelah mereka lulus nanti mampu menjadi sosok yang mandiri dan mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat.

⁴ Hirsh, P. “Processing Fads and Fashions: An Organization-set Analysis of Cultural Industry Systems, *American Journal of Sociology*, 1972: 77, 639–659.

Mengingat Program Mahasiswa Wirausaha ini hanya berjalan efektif sekitar 6 bulan dalam satu tahun anggaran, maka semenjak tahun 2011 sesuai himbauan DIKTI, Ketua LPPMPP ISI Surakarta mengeluarkan Surat Keputusan No. 145 B/I6.2/TU/2011 untuk membentuk Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Produktifitas Nasional (P2KPN) di ISI Surakarta. Keberadaan lembaga ini adalah sebagai kepanjangan tangan dari program mahasiswa Wirausaha yang bersifat kepanitiaan tiap tahun anggaran. Artinya P2KPN mempunyai tugas untuk mendampingi keberlanjutan PMW yang diselenggarakan Institut tiap tahunnya, sehingga keberlangsungan PMW yang selama ini sudah berjalan dapat terpantau keberlangsungan dan keberhasilannya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas dapat di rumuskan beberapa permasalahan yang akan dicarikan solusi pemecahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan alumni PMW dari angkatan tahun 2009 s/d 2011 ?
2. Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi beberapa kasus utama yang dialami para peserta PMW, seperti melemahnya semangat atau motivasi berwirausaha, serta pecahnya personal dalam kelompok usaha?

C. Sasaran dan Tujuan

Untuk mendorong pertumbuhan usaha dan menumbuh kembangkan usaha yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, maka sasaran dari kegiatan “

Peningkatan Produktivitas Usaha Melalui Program Pendampingan dan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Usaha bagi Alumni PMW ISI Surakarta” akan memprioritaskan pada para alumnus program PMW yang sudah terjun di masyarakat (lulus) dari alumnus angkatan 2009 sampai dengan 2011, dengan pertimbangan usaha yang dirintis melalui stimulan dana PMW masih eksis dan berjalan. Selain itu juga

sasaran peserta dari kegiatan ini lebih difokuskan pada usaha yang berbasis pada produk dan jasa yang membutuhkan skill kreatif dan inovatif

Adapun tujuan dari program ini adalah :

- a. Mengidentifikasi keberadaan alumni Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dari tahun 2009 s/d 2011.
- b. Memberikan solusi atau pemecahan masalah yang sering muncul di kalangan wira usaha baru (para alumnus PMW) terutama berkaitan dengan melemahnya motivasi usaha dan pecahnya beberapa personal dalam kelompok usaha.



BAB II
PELAKSANAAN KEGIATAN PKM
(Kebaruan , Metode, Luaran, dan Jadwal Kegiatan)

A. Kebaruan

Secara kacamata inovasi atau kebaruan program, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat dikatakan "baru" untuk para alumni PMW. Permasalahannya adalah selama ini para alumnus PMW belum pernah mendapatkan pelatihan setelah mereka lulus dan menjalankan kegiatan usahanya. Dari informasi yang diperoleh ketika mengadakan identifikasi dan pengisian *portfolio* keberadaan usaha, pada umumnya mereka merasakan banyak sekali permasalahan yang muncul ketika mereka menjalankan usahanya. Sebagai contoh adalah kurang solidnya anggota kelompok usaha dalam mengelola usaha, dikarenakan masing-masing personal ada yang diterima bekerja di luar daerah/kota. Selain itu juga ada yang merasa tidak punya semangat atau motivasi lagi dalam menjalankan usahanya, dikarenakan usahanya stagnan dan merugi, dan banyak lagi yang lain. Dari berbagai keluhan dan masalah yang ada selama ini mereka merasa kebingungan harus kemanan untuk konsultasi, sedangkan pantauan yang mengikat dari pengelola PMW tidak ada. Berdasarkan hal itulah maka P2KPN merasa terpanggil untuk kembali *refresh* mereka dari para alumnus yang masih eksis dengan usahanya meskipun jalannya tertatih tatih, untuk diberi pendampingan dan pembekalan. Harapan dari kegiatan ini adalah setelah mengikuti pelatihan ini mereka atau peserta pelatihan akan muncul kembali semangatnya untuk menjalankan usahanya. Dengan munculnya semangat "baru" tersebut diharapkan usahanya akan mengalami kenaikan dalam hal omset minimal 20% per tahun. Untuk mencapai target yang diinginkan para

alumnus masih diberi pendampingan konsultasi bisnis dan manajemen selama 1 tahun oleh para pelatih dari I Biz Coach.

B. Metode

Berpijak dari rumusan masalah yang ada, diperlukan satu strategi untuk menjawab segala permasalahan yang muncul terkait dengan keberadaan usaha para alumnus PMW dan solusi pemecahan masalah bagi peserta PMW yang pada umumnya mengalami penurunan semangat untuk berwirusaha. Seperti telah dijelaskan bahwa keberadaan Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Produktifitas Nasional (P2KPN) dalam upaya menjembatani keberlangsungan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sangat dibutuhkan, terutama bagi para alumni peserta PMW baik yang sudah selesai studi (lulus) atau yang masih kuliah. Semenjak diluncurkannya PMW dari tahun 2009 sebenarnya sudah muncul berbagai permasalahan yang sangat kompleks terutama berkaitan dengan eksistensi usaha dan keberlangsungan usaha yang dijalankan para peserta, seperti pecahnya personil kelompok karena salah satu atau beberapa anggota sudah diterima bekerja di luar daerah, adanya perbedaan visi/misi personal yang akhirnya dana harus dibagi, usaha tidak jalan karena masing-masing sibuk kuliah menjelang ujian akhir, dan banyak lagi. Dari sejumlah permasalahan yang muncul perlu adanya skala prioritas permasalahan yang akan diangkat guna mengatasi solusi permasalahannya. Mengingat jumlah alumni peserta PMW dari tahun pertama sampai tahun ke tiga (2009 s/d 2011) sangat banyak dan beragam jenis usahanya, maka strategi untuk menyelesaikan permasalahan pertama yang harus dilakukan adalah dengan mengidentifikasi secara lengkap dan detail keberadaan para alumnus PMW dengan mengundang perwakilan masing-masing kelompok untuk diminta mengisi data base

atau portfolio keberadaan usaha mereka saat ini. Hal ini sangat diperlukan mengingat data base tentang hal tersebut P2KPN belum mempunyai.

Untuk mengetahui kondisi riil usaha para alumni peserta PMW, kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi keberadaan usaha para peserta PMW dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Identifikasi yang dilakukan akan mendata secara detail mulai dari jenis usaha yang dijalankan, masih sama atau berbeda dengan proposal bisnis plan yang diajukan dahulu, aktifitas usaha yang sudah/belum dilakukan, terkait pula dengan asset yang dimiliki saat ini, keuntungan atau kerugian selama menjalankan usaha, lokasi usaha, keutuhan personil dalam kelompok, sampai dengan penggunaan bantuan dana dari pemerintah. Dari data yang terkumpul akan diseleksi secara internal oleh team P2KPN untuk dipilih sejumlah kelompok usaha yang masih layak dan punya potensi untuk berkembang untuk diberikan motivasi berupa pelatihan melalui metode *coaching* oleh trainer yang berpengalaman. Untuk yang terakhir di atas merupakan satu solusi permasalahan yang kedua terkait dengan melemahnya motivasi dari para alumnus PMW. Diharapkan melalui metode ini mereka yang diikutkan untuk bisa pelatihan mampu memberi semangat baru untuk rekan-rekan sesama alumnus PMW yang lain.

Dipilihnya metode *coaching* sebagai satu solusi untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan melemahnya semangat dirasa sangat tepat karena dari beberapa pengalaman *trainer coaching* yang akan memberi pelatihan diperoleh satu masukan bahwa mereka yang sudah mendapatkan pelatihan semangatnya akan muncul kembali dan tahu apayang sebenarnya ingin dikerjakan. Secara sadar apabila pola pikir kita sudah diberi ”pencerahan” maka peserta pelatihan akan seperti lahir kembali dengan membawa semangat baru yang menyala-nyala yang denmngan sadar kita tahu arah langkah yang harus kita kerjakan. Jadi pada metode ini posisi pelatih

atau trainer hanya berperan sebagai pendamping yang menuntun dan memberi nasehat keinginan dari para peserta. Dari penyadaran tentang apa yang sebenarnya ingin dicapai dari para peserta akan menghasilkan satu perilaku positif untuk semangat dan maju.

Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Produktifitas Nasional (P2KPN) sebagai lembaga yang dipercaya dan diberi amanah untuk mendampingi keberlanjutan dari PMW mencoba untuk menawarkan solusi pemecahan berbagai permasalahan yang selama ini belum terpecahkan. Sesuai dengan skala prioritas yang di tawarkan melalui ajuan kegiatan PKM ada beberapa tawaran kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain :

1. Identifikasi alumni peserta PMW selama tiga tahapan dari tahun 2009 s/d 2011
2. Seleksi Internal alumni peserta PMW yang layak untuk diberi pelatihan
3. Pendidikan dan pelatihan manajemen pengelolaan dan *Motivation Value* melalui metode *coaching* oleh "I Biz Coach" (*Trainer coaching* yang berpengalaman menangani permasalahan-permasalahan yang muncul dalam upaya meningkatkan produktifitas sebuah usaha/bisnis)
4. Evaluasi kegiatan dan pelaporan

C. Target Luaran

Target luaran yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah :

1. Teridentifikasinya 100 orang alumni peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dari tahun 2009 s/d 2011.
2. Terseleksinya 15 orang /kelompok perwakilan bidang usaha yang masih eksis dan layak untuk ditingkatkan produktifitas usahanya.

3. Meningkatnya produktifitas usaha pada peserta pelatihan minimal 50% dari sejumlah peserta yang mendapat pelatihan, dengan indikasi naiknya omset pertahun antara 20 s/d 75%

D. Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan program dirancang untuk jangka waktu 7 bulan yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, dan tahapan pembekalan, pendampingan usaha.

Tahap Persiapan meliputi :

1. Sosialisasi program kepada para Alumni PMW
2. Identifikasi dan Seleksi peserta program
3. Penyiapan tim pelaksana dan materi pembekalan

Tahap Pembekalan

1. Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan/ *motivation training*
2. Pendampingan dari konsultan training

Tahap Pendampingan Usaha:

1. Pendampingan terpadu oleh tim Pembina pembimbing dari Perguruan Tinggi dan Pengusaha Mapan guna membantu berbagai kesulitan yang dihadapi.
2. Monitoring dan Evaluasi program

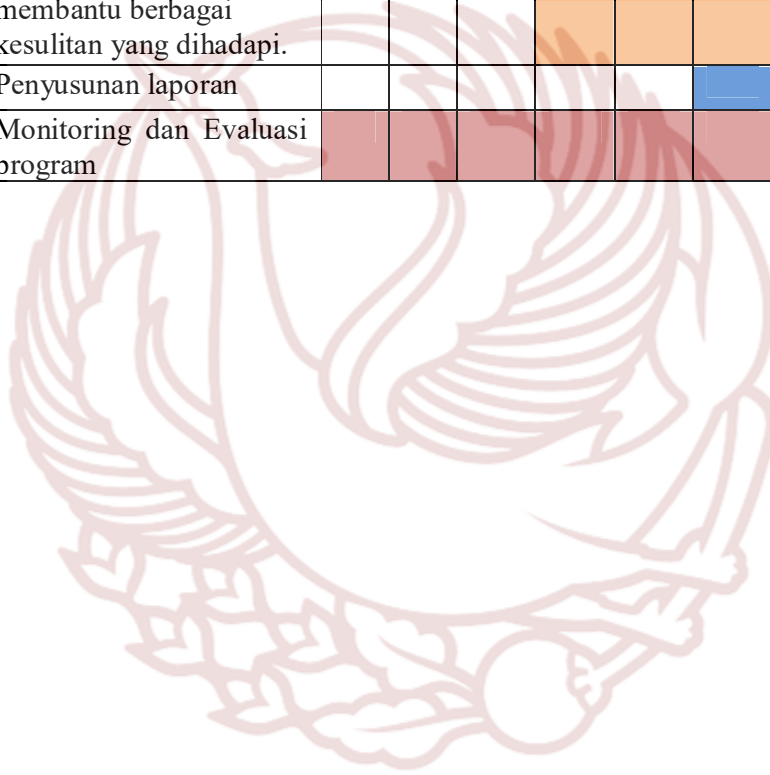
Rancangan jadwal pelaksanaan

Tahap Persiapan

NO	KEGIATAN	Ap	M	Jn	Jl	Ag	Sp	Ok
1.	Sosialisasi program kepada para UMKM							
2	Identifikasi dan Seleksi UMKM peserta program							
3	Penyiapan tim pelaksana dan materi pembekalan							

Tahap Pembekalan dan Pendampingan Usaha

4	Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan							
5	Pemagang ke Perusahaan yang telah mapan							
6	Pendampingan terpadu oleh tim Pembina pembimbing dan perguruan tinggi dan Pengusaha Mapan guna membantu berbagai kesulitan yang dihadapi.							
7	Penyusunan laporan							
8	Monitoring dan Evaluasi program							



BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Dari serangkaian kegiatan yang telah dijalankan oleh team Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Produktifitas Nasional (P2KPN) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari sejumlah informasi yang masuk melalui identifikasi dan pendataan kembali melalui pengisian form portfolio usaha, pada umumnya mereka para alumnus PMW ISI Surakarta dari angkatan 2009 s/d 2011 masih tetap menjalankan usahanya (40 orang/kelompok usaha atau sekitar 20% dari total yang pernah mengikuti program). Dari 20% itu pada umumnya (13%) usahanya sudah berubah atau berbeda dengan usaha pertama yang pernah diajukan melalui program, artinya mereka secara alamiah sudah mencoba melihat peluang pasar yang ada untuk ditindak lanjuti melalui usaha. Adapun yang 7% masih tetap eksis dengan usaha lamam yang pernah mereka ajukan ketika mengikuti program. Dalam hal keutuhan kelompok umumnya sudah mengalami perpecahan hanya ada satu dua kelompok yang masih jalan, itupun juga sudah tidak utuh lagi.
2. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan (*coaching*) yang diberikan melalui I Biz Coach International pada umumnya mereka merasa termotivasi kembali untuk kembali menjalankan usaha. Mereka sangat berharap kegiatan pelatihan seperti ini terus diselenggarakan oleh P2KPN sebagai tangan panjang dari pengelola PMW, sehingga keberhasilan program bisa ditingkatkan.

B. Saran.

Dari serangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan, ada beberapa saran atau masukan sebagai berikut :

1. Keberlanjutan dari kegiatan semacam pelatihan, training motivasi sangat perlu diadakan secara rutin dalam skala tahunan untuk menyegarkan kembali motivasi yang mulai redup.
2. Keberadaan Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Produktifitas Nasional (P2KPN) sebagai tangan panjang dari pengelola Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ISI Surakarta perlu didukung oleh segenap civitas akademika mengingat keberadaannya sangat strategis dalam upaya mengawal keberhasilan program yang notabene akan membawa pencitraan Institut menjadi perguruan tinggi yang mampu mencetak sarjana-sarjana *entrepreuner* yang mandiri dan mampu memberi lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

KEPUSTAKAAN

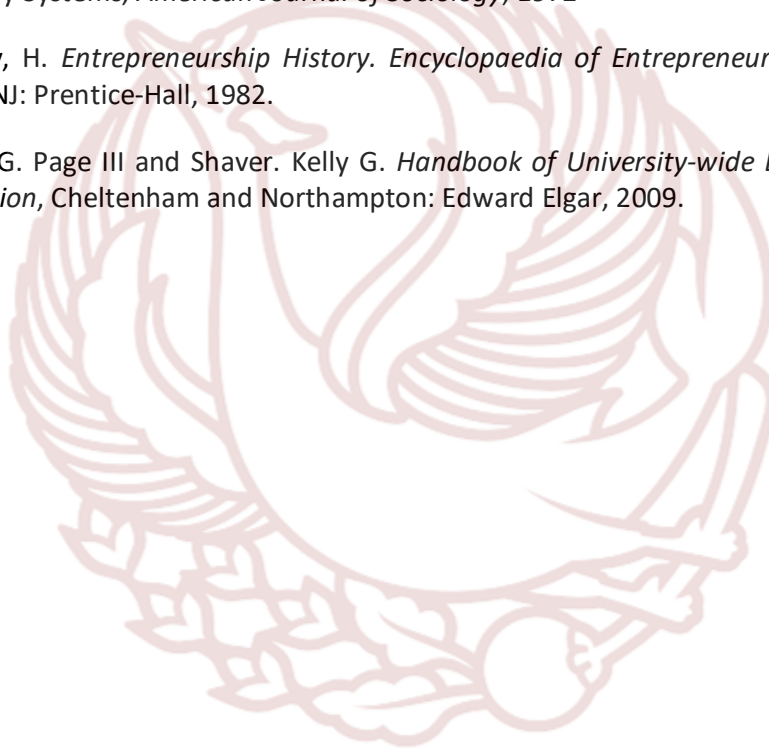
Aggestam, Maria. "Art-entrepreneurship in the Scandinavian Music Industry, dalam Colette Henry. *Entrepreneurship in the Creative Industries: An International Perspective*, Cheltenham and Northampton: Edward Elgar, 2007.

Henry, Colette. *Entrepreneurship in the Creative Industries: An International Perspective*, Cheltenham and Northampton: Edward Elgar, 2007

Hirsh, P. "Processing Fads and Fashions: An Organization-set Analysis of Cultural Industry Systems, *American Journal of Sociology*, 1972

Livesay, H. *Entrepreneurship History. Encyclopaedia of Entrepreneurship*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1982.

West, G. Page III and Shaver. Kelly G. *Handbook of University-wide Entrepreneurship Education*, Cheltenham and Northampton: Edward Elgar, 2009.



LAMPIRAN



Beberapa peserta sosialisasi dan identifikasi alumnus PMW 2009s/d2011
Nampak serius dalam mengisi form portfolio



Beberapa peserta (alumnus PMW 2009-2011) terlihat sedang memahami beberapa pertanyaan yang harus diisi pada portfolio, sambil menunggu peserta yang belum hadir



Team pembantu pelatih dari I Biz Coach sedang mempersiapkan Materi pelatihan



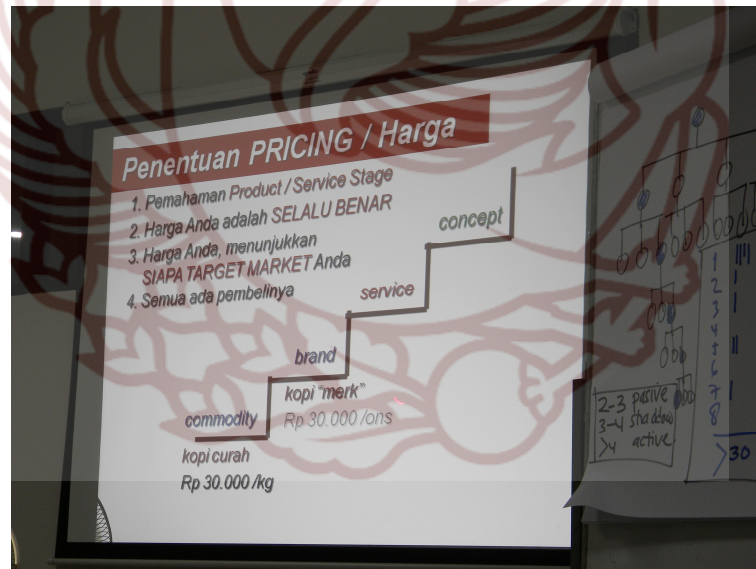
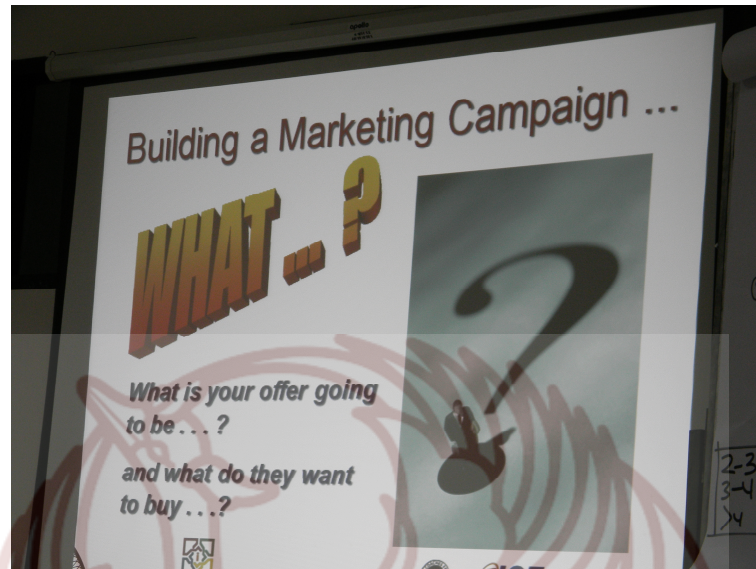
Para alumnus PMW ketika mengikuti pelatihan yang nampak santai tapi serius mengikuti hingga akhir acara



Para peserta pelatihan di meja yang lain juga tampak serius mendengarkan



Coach Edwin yang merupakan pelatih/trainer dari I Biz Coach
Sedang menyampaikan materi



Beberapa contoh slide materi pelatihan yang diberikan pada peserta



Sesi akhir dari pelatihan dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 23.00 yang diakhiri dengan foto bersama dengan coach Edwin.